

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan analisis peneliti sebagaimana yang telah disajikan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepercayaan dan tradisi *Arba Mustamir* yang dilakukan oleh masyarakat Banjar khususnya di desa Baulin Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin, datang dari tafsir mimpi ahlul kasyaf para ulama sufi zaman dahulu. Akan tetapi kepercayaan tersebut bukan datang dari ajaran Islam. Maka demikian seorang muslim wajib hukumnya beriman kepada *Qadha* dan *Qadar* Allah, bahwa segala hal yang baik dan buruk merupakan atas kehendak Allah, dan tidak ada kaitannya dengan bulan Safar. Namun tradisi ini tetap dilakukan oleh masyarakat desa Baulin semata-mata hanya untuk berhati-hatian saja.
2. Kejadian yang sering dialami masyarakat Banjar ketika datang nya bulan Safar seperti peraktek ilmu hitam (sihir), berhubungan dengan dunia ghaib, keyakinan terhadap benda-benda keramat dan memiliki *gaduhan* berupa racun. Namun dari segi sejarah Islam ada banyak peristiwa-peristiwa yang dialami Rasulullah SAW, seperti Persidangan *Dar al-Nadwah*, pernikahan Nabi Muhammad SAW dengan Sayyidah Khadijah, Nabi Muhammad SAW jatuh sakit sampai beliau wafat, banyak Terjadinya Peperangan, tragedi pembunuhan utusan Nabi Muhammad SAW.

3. Dalam tradisi *Arba Mustamir* terdapat beberapa nilai pendidikan Islam yang penting, seperti ketaatan kepada Allah SWT, kesabaran, keikhlasan, kedisiplinan, ketekunan, rasa syukur, kebersamaan dan solidaritas, nilai Pendidikan Islam ini penting untuk dipahami dan dihayati untuk memperkuat iman dan meningkatkan kualitas kehidupan spritual masyarakat di Desa Baulin Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapatkan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Para cendekiawan Islam hendaknya selalu cerdas dalam menyelesaikan persoalan umat tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam dan juga nilai-nilai tradisi masyarakat karena penyelesaian yang fleksibel itulah yang membuat Islam diterima oleh berbagai kalangan.
2. Amalan atau suatu bacaan itu lebih baik jika dilakukan rutin setiap hari, sedikit tetapi konsisten dari pada banyak tetapi jarang. Ini sesuai dengan ajaran yang diajarkan oleh agama Islam. Namun dari pada tidak sama sekali, sesekali dikerjakan.
3. Selama amalan tradisi *Arba Mustamir* ini tidak bertentangan dengan prinsip ajaran Islam, maka dengan demikian boleh saja dilakukan. Hal yang sama berlaku pada pembacaan amalan tertentu yang tentunya berasal dari Al-Qur'an demi kepentingan tertentu pula, asal tetap dijaga agar tidak menjadi hal yang berbau syirik.